

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era globalisasi modern, banyak persaingan yang sangat dahsyat antar perusahaan industri subsektor semen dalam negeri. Persaingan ini diwajibkan setiap perusahaan industri subsektor semen harus meningkatkan kinerja dan teknologi dikarenakan regulasi pemerintah harus tercapai dengan tepat. Indonesia yang disebut sebagai negara berkembang dimana pembangunan dari tahun ketahun semakin mengalami peningkatan yang sangat dahsyat, maka disamping itu permintaan akan produk semen mengalami peningkatan yang sangat drastis juga. Salah satu industri yang menarik perhatian untuk diamati kinerja keuangannya adalah industri semen. Semen merupakan salah satu industri yang sangat penting dalam hal pengukuran pembangunan dan konsumsi sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan infrastruktur (seperti gedung, jalan, jembatan, dan sebagainya) di sebuah negara. Industri semen dipercaya akan mengalami pertumbuhan yang positif dengan semakin berkembangnya proyek-proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia dalam skala besar dan dalam waktu yang bersamaan. PT Semen Indonesia.tbk (SMGR), PT Semen Baturaja.tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia.tbk (SMCB), PT Indocement Tungal Prakasa.tbk (INTP), PT Waskita Beton Precast.tbk (WSBP), dan PT Wijaya Karya Beton.tbk (Persero) merupakan enam perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 (WTON).

Asosiasi semen indonesia memprediksikan industri Semen memiliki peluang untuk bertumbuh pada tahun 2023 meskipun dibayangi oleh sentimen kelebihan pasokan produksi. Pembangunan ibu kota negara di kalimantan melibatkan berbagai pertimbangan strategi, termasuk pengelolaan sumber daya alam, redistribusi pembangunan dan ketahanan nasional. Perpindahan ibu kota negara ke kalimantan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur. Pemilihan kalimantan sebagai lokasi baru tidak hanya berkaitan dengan aspek geografisnya, tetapi juga dengan potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dimilikinya. Subsektor semen menjadi fokus karena menjadi komponen krusial dalam pembangunan. Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu pemacu untuk industri Semen bertumbuh. Selain itu, transisi energi turut menyumbang sentimen positif terhadap pertumbuhan industri semen. Dua perusahaan semen raksasa domestik, yakni PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk Menunjukkan kinerja yang positif sejak awal tahun 2023.

Profitabilitas adalah rasio yang menilai seberapa baik bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan modal yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai rasionya. Raiyan (2020) mendefinisikan ROA sebagai rasio laba bersih terhadap total aset, yang mengindikasikan margin laba bersih bisnis yang ditentukan oleh nilai aset. Rata-rata Return On Asset untuk perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1 1 Rata-rata ROA Pertahun

NO	Kode Perusahaan	Return On Asset (ROA) %				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	SMGR	6,02	3,00	3,42	3,35	2,76
2	SMBR	1,37	0,54	0,19	0,89	1,82
3	SMCB	0,04	3,9	3,14	3,35	3,93
4	INTP	4,12	6,62	6,61	6,84	7,17
5	WSBP	7,25	4,99	-45,9	-28,24	11,33
6	WTON	5,48	4,96	1,50	0,93	1,72

Sumber : BEI data diolah, 2023

Berdasarkan pada table 1.1 pada perusahaan SMGR menunjukkan nilai ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 6,02 ROA yang tinggi ini disebabkan oleh efisiensi operasional dan pertumbuhan penjualan yang kuat. Pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 3,00 penurunan signifikan ini disebabkan oleh peningkatan biaya atau penurunan permintaan di pasar. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 3,42 kenaikan kecil ini disebabkan karena upaya efisiensi dan penyesuaian biaya di tengah tantangan ekonomi global, termasuk dampak adanya pandemic COVID-19. Pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 3,35. Stabilitas ROA menunjukkan adanya tantangan berkelanjutan dalam mempertahankan profitabilitas meskipun ada upaya efisiensi. Pada tahun 2022 nilai ROA sebesar 2,76. Penurunan ini disebabkan oleh tekanan biaya yang meningkatkan atau penurunan pada permintaan di pasar.

Berdasarkan pada table 1.1 pada perusahaan SMBR menunjukkan nilai ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 1,37

disebabkan oleh penurunan laba bersih yang tidak diimbangi dengan peningkatan. Pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 0,54 penurunan signifikan ini disebabkan karena penurunan laba bersih atau peningkatan asset yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,19 penurunan drastis ini disebabkan oleh dampak pandemic COVID-19 yang mengakibatkan penurunan penjualan dan gangguan operasional. Pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 0,88. Terjadinya pemulihan ekonomi pasca pandemic yang telah meningkatkan laba bersih dan efisiensi operasional sehingga ROA meningkat. Pada tahun 2022 nilai ROA sebesar 1,82 peningkatan ini disebabkan oleh pemulihan yang lebih kuat, peningkatan penjualan, efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan asset dan strategi pengurangan biaya yang efektif.

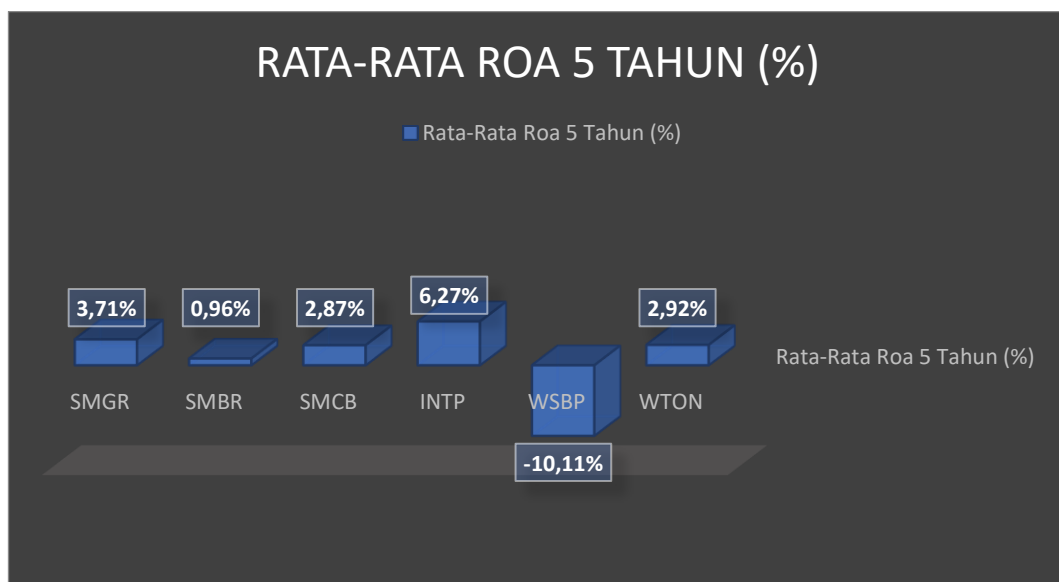
Berdasarkan pada table 1.1 pada perusahaan SMCB menunjukkan nilai ROA mengalami fluktuasi kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 0,04. ROA yang sangat rendah disebabkan oleh penurunan penjualan atau biaya operasional yang tinggi. Pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 3,9. Peningkatan drastis ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan atau efisiensi operasional yang signifikan. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 3,14. Penurunan ini dikarenakan adanya dampak pandemic COVID-19 yang mengganggu penjualan atau operasi. Pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 3,35. Peningkatan ini terjadi karena pemulihan bertahap dari pandemi. Pada tahun 2022 nilai ROA sebesar 3,93. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam penjualan atau efisiensi operasional.

Berdasarkan pada table 1.1 pada perusahaan INTP menunjukkan nilai ROA mengalami fluktuasi peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan keuntungan. Perubahan ROA pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan tren yang positif, dengan peningkatan konsisten setiap tahun, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dan kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan pada table 1.1 pada perusahaan WSBP menunjukkan nilai ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 7,25 hingga pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 4,99. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih atau peningkatan asset yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar -45,9 hingga tahun 2021 nilai ROA sebesar -28,24. Penurunan drastic ini disebabkan oleh dampak pandemic COVID-19 yang mengakibatkan penurunan penjualan, gangguan operasional dan penurunan laba bersih yang signifikan. Pada tahun 2022 nilai ROA sebesar 11,33. Pada tahun ini terjadi pemulihan signifikan yang disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, peningkatan penjualan, efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan asset atau strategi pengurangan biaya yang efektif.

Berdasarkan pada table 1.1 pada perusahaan INTP menunjukkan nilai ROA mengalami fluktuasi penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 ke 2019 nilai ROA menurun dari 5,48 menjadi 4,96. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional atau investasi pada aset baru yang belum memberikan hasil yang signifikan. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 1,50 penurunan ini disebabkan oleh

dampak awal pandemic COVID-19 yang mengurangi permintaan dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 0,93 penurunan ini disebabkan oleh berkelanjutannya dari pandemi dan gangguan dalam rantai pasokan. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 1,72. Peningkatan yang sedikit ini menunjukkan awal pemulihan ekonomi dan perbaikan dalam efisiensi operasional.



Gambar 1 Rata-Rata *Return On Asset* 5 tahun pada Perusahaan industri manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia waktu 2018-2022.

Terlihat jelas dari Gambar 1 bahwa bisnis PT. Semen Indonesia.tbk (SMGR) dengan Rata-Rata ROA per 5 Tahun sebesar 3,71%. Perusahaan PT. Semen Baturaja.tbk (SMBR) dengan Rata-Rata ROA per 5 tahun sebesar 0,96%. Perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia.tbk (SMCB) dengan Rata-Rata per 5 Tahun sebesar 2,87%. Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakasa.tbk (INTP) dengan Rata-Rata per 5 tahun sebesar 6,27%. Perusahaan Rata-rata 5 tahun untuk

PT Waskita Beton Precast.tbk (WSBP) adalah -10,11%. PT Wijaya Karya Beton.tbk (WTON) memiliki rata-rata 5 tahun -10,11%. 2,92%.

Salah satu rasio yang mengevaluasi efisiensi modal kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah perputaran modal kerja. (Kasmir, 2018) artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar selama periode atau dalam suatu periode. Selama bisnis masih beroperasi, modal kerja akan terus berputar di dalam organisasi. Proporsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (WCT). Menurut (Munawir, 1977) menyatakan Perputaran modal kerja yang buruk mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak uang tunai di tangan atau terlalu banyak piutang, yang dapat menyebabkan perputaran persediaan yang rendah. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan dapat meningkat jika perputaran modal kerjanya tinggi sebagai akibat dari perputaran persediaan yang tinggi atau tingkat kas yang terlalu rendah, yang membuat bisnis lebih efektif dalam operasinya. Berdasarkan penelitian (Pratiwi & Ardini, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas perputaran modal kerja tidak terpengaruh. Sedangkan menurut (Faridhatus Sholihah, 2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif menuju kesuksesan finansial.

Rasio likuiditas adalah metrik atau rasio yang menilai seberapa baik bisnis dapat melunasi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban segera dan kecukupan dananya. Rasio Lancar (current ratio) adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio lancar mengevaluasi seberapa baik posisi bisnis dalam menggunakan asetnya untuk melunasi utang jangka pendeknya. Bisnis dengan standar likuiditas

tingkat tinggi berarti mempunyai kemampuan yang baik dari golongan internal dan eksternal. Dengan tingginya tingkat likuiditas atau risiko rendah maka menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas, sebaliknya jika likuiditas rendah atau resiko tinggi maka menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas. Berdasarkan Penelitian (Baptista et al., 2018) menyatakan bahwa likuiditas positif penting untuk kesuksesan finansial. Sementara itu, sesuai dengan (Faridhatus Sholihah, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas.

Rasio yang disebut “solvabilitas” dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya, termasuk kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dilikuidasi (Kasmir, 2018). Rasio Debt to Equity Ratio (DER) adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Alat untuk mengukur keuangan yang menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio utang terhadap ekuitas. sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang. Perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih banyak dari pada modal sendiri maka akan menurunnya tingkat solvabilitas yang menyebabkan meningkatnya beban bunga yang perlu ditanggung. Sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas (Wahyuliza & Dewita, 2018). Berdasarkan penelitian (Zurriah & Prayogi, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh solvabilitas. Sedangkan menurut (Ayem & Yuliana, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh solvabilitas.

Kegiatan merupakan rasio yang efisiensi Laporan ini menilai seberapa efektif sebuah bisnis mengubah aset dan kewajibannya menjadi pendapatan. Seperti yang

dinyatakan oleh (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa rasio yang dikenal sebagai “aktivitas” digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya. Perputaran Total Aset adalah rasio yang digunakan dalam investigasi ini. Berdasarkan seluruh aset yang dimiliki atau perputaran aset, perputaran total aset adalah rasio yang menilai seberapa baik bisnis menghasilkan pendapatan.tersebut. Perusahaan yang mengalami kenaikan aktivitas maka akan meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan maka akan mengalami penurunan profitabilitasnya. Berdasarkan penelitian Zuni Hidayati Setyoningsih (2014) dalam (Ayem & Yuliana, 2019) mengklaim bahwa aktivitas tersebut secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan menurut Yulia Fitri (2018) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh menuju kesuksesan finansial.

Ukuran perusahaan adalah indikator yang baik untuk manajemen dan profitabilitasnya. Aset yang dimiliki oleh bisnis menunjukkan ukuran organisasi. perusahaannya dikarenakan aktiva mencerminkan ketersediaan sumber daya untuk kegiatan perusahaan yang kegiatannya tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan tersebut wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara perusahaan dalam menentukan kewajiban pajaknya (Triyanti, 2020).

Beberapa penelitian tentang hubungan antara parameter keuangan dan profitabilitas, dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi telah banyak dilakukan, menurut (Afriani et al., 2022) dengan hasil Ukuran perusahaan tidak dapat

memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, namun dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Amartiya Dinda (Mufidah & Wahyu, 2021) dengan Hasil likuiditas memiliki dampak besar pada profitabilitas; solvabilitas dan aktivitas tidak memiliki dampak besar pada profitabilitas; ukuran perusahaan dapat mengurangi dampak solvabilitas tetapi tidak mengurangi dampak aktivitas atau likuiditas.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka penulis memberi judul yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi.”

1.2.Rumusan Masalah

Uraian latar belakang mengindikasikan bahwa masalah utama dalam investigasi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (subsektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Subsektor Semen) Periode 2018-2022?
7. Bagaimana Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
8. Bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Tujuan dari penelitian ini, seperti yang tercantum dalam rumusan masalah, adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur (subsektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur (subsektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (dengan fokus pada subsektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur (subsektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui bahwa ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022,.
6. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

7. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022,
8. Untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan informasi yang lebih kepada penulis mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur (Sub Sektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2019 – 2023.

2. Bagi Perusahaan

Studi ini diantisipasi menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan. untuk memberikan informasi kepada investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sebuah informasi dan pengetahuan yang lebih luas memahami pembelajaran mengenai pertumbuhan laba sehingga dapat memberikan referensi yang dapat digunakan oleh

mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan sebuah penelitian.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diperkirakan bahwa salah satu sumber referensi studi ini adalah temuan-temuan studi ini. penelitian selanjutnya.

1.5.Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada perusahaan industri manufaktur (subsektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018-2022. Selain itu, metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menguji hipotesis serta memberikan justifikasi terhadap temuan berdasarkan uji penelitian.